

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah salah satu badan organisasi yang memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kekayaan yang bisa menghasilkan banyak uang untuk dibagi kepada *stakeholder* (Jatmiko, 2017 hlm. 12). Untuk tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan manajer perusahaan. Seberapa baik kinerja operasional perusahaan dalam menjalankannya sesuai tujuan yang sudah direncanakan. Sebab jika perusahaan tidak menghasilkan profit yang sudah direncanakan akan berdampak pada operasi perusahaan yang terus menurun dan berakhir untuk menutup usahanya.

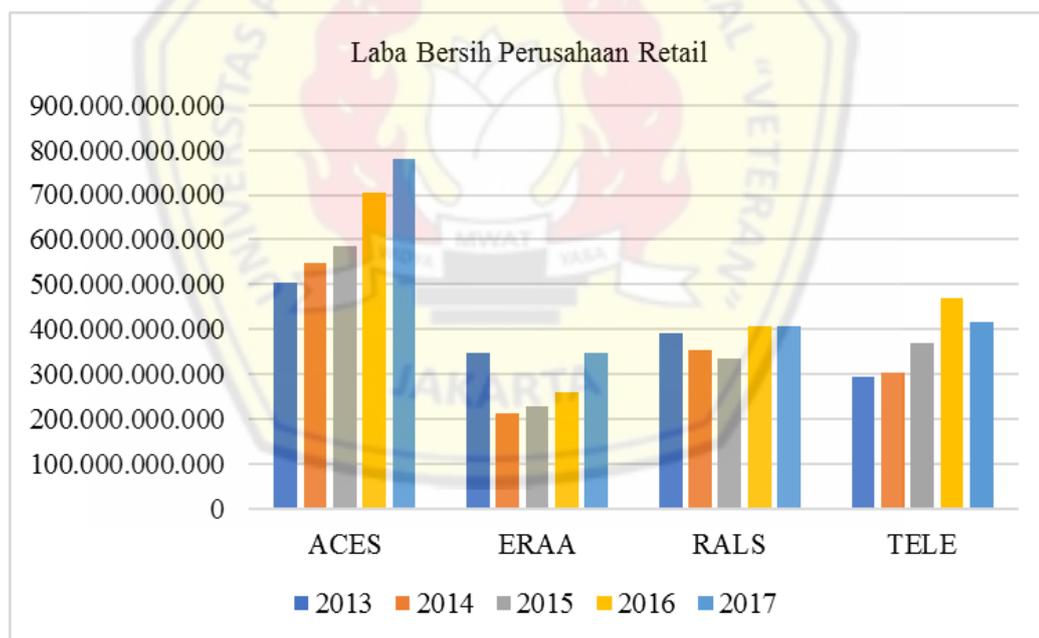
Salah satu sub sektor perusahaan yang kita ketahui yaitu perusahaan dalam bidang retail. Perusahaan Retail adalah suatu perusahaan yang satu atau lebih aktifitas untuk menambah nilai produk dan jasa kepada konsumen baik untuk kebutuhan keluarga atau untuk keperluan pribadi. Aktifitas perusahaan retail yaitu dengan menjual produk ataupun jasa tergantung kebutuhan konsumen. Perusahaan menjual produk atau jasa sesuai kebutuhan konsumen berdasarkan kondisi pasar saat ini. Sebab permintaan konsumen mengalami pergantian terus menerus sejalan dengan berlangsungnya jaman.

Perusahaan retail sedang marak diberitakan karena beberapa perusahaan ada yang memutuskan untuk menutup cabangnya seperti Matahari *Department Store*. Matahari *Department Store* tersebut terpaksa harus menutup cabang di Pasaraya Blok M dikarenakan tidak mencapai laba yang diinginkan perusahaan. Dalam hal ini, manajer Matahari sudah melakukan perhitungan laba yang ingin dicapai sesuai dengan rencana tetapi pada hasilnya laba yang didapat tidak mencapai target yang diinginkannya. Menurut Miranti Hadisusilo selaku Direktur Hukum sekaligus Sekretaris Korporasi Matahari *Departement Store* diulas melalui cnnindonesia.com bulan Oktober 2017, mengatakan bahwa kinerja gerai Matahari di Pasaraya Blok M dan Pasaraya Manggarai selama 2 tahun sejak pembukaan pada Juni 2015 jauh berada di bawah proyeksi awal, merugi ratusan miliar. Hal ini

membuktikan sangat pentingnya memerhatikan tingkat laba atau profit bagi perusahaan.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan laba yang akan diterima dan dalam periode tertentu. Apabila kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba rendah maka penilaian terhadap rasio profitabilitas juga akan rendah. Perhitungan profitabilitas ini digunakan rasio berdasarkan aset perusahaan atau disebut *Return On Total Assets* (ROA). ROA (*Return On Total Assets*) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan serta bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan keuntungan.

Berikut grafik perkembangan Laba Bersih Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017 (dalam rupiah).



Sumber: idx.co.id (data diolah)

Gambar 1. Grafik Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Retail

Berdasarkan Gambar 1, adanya kondisi laba perusahaan retail yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada perusahaan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES) mengalami kenaikan laba bersih setiap tahunnya dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Sedangkan perusahaan Erajaya

Swasembada Tbk. (ERAA) laba bersih mengalami penurunan dari tahun 2013 ke 2014. Setelah itu laba kembali naik sampai dengan tahun 2017. Pada perusahaan Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (RALS) adanya penurunan laba terus menerus di tahun 2013 sampai dengan 2015, kemudian di tahun 2016 laba kembali naik. Dan pada perusahaan Tiphone Mobile Indonesia Tbk. (TELE), laba bersih mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2016 tetapi di tahun 2017 laba tersebut mengalami penurunan. Dalam hal ini laba sangat penting diperhatikan oleh perusahaan karena merupakan salah satu indikator yang penting untuk mencapai tujuan perusahaan.

Ada beberapa yang memengaruhi naik turunnya laba perusahaan yaitu adanya kenaikan atau penurunan modal kerja, penjualan dan total aset. Berikut tabel perkembangan Modal Kerja, Penjualan, Total Aset dan Laba Bersih Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI periode 2013 sampai dengan 2017.

Tabel 1. Data Modal Kerja, Penjualan, Total Aset dan Laba Bersih Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI (dalam jutaan)

Kode	Tahun	Modal Kerja	Naik/ Turun	Penjualan	Naik/ Turun	Total Aset	Naik/ Turun	Laba Bersih	Naik/ Turun
ACES	2013	1,747,185		3,895,446		2,478,919		503,004	
	2014	2,171,085	423,900	4,541,474	646,028	2,947,349	468,430	548,893	45,889
	2015	2,467,395	296,310	4,742,526	201,052	3,267,550	320,201	584,873	35,980
	2016	2,822,070	354,675	4,935,903	193,377	3,731,102	463,552	706,150	121,277
	2017	3,358,272	536,202	5,938,576	1,002,673	4,428,841	697,739	780,687	74,537
ERAA	2013	3,777,773		12,727,248		5,001,635		348,615	
	2014	4,318,605	540,832	14,451,413	1,724,165	6,120,307	1,118,672	214,387	-134,228
	2015	5,465,564	1,146,959	20,007,598	5,556,185	7,800,299	1,679,992	229,812	15,425
	2016	5,168,223	-297,341	20,547,128	539,530	7,424,604	-375,695	261,721	31,909
RALS	2013	2,374,584		6,000,818		4,378,556		390,535	
	2014	2,694,944	320,360	5,861,348	-139,470	4,554,667	176,111	355,075	-35,460
	2015	2,831,172	136,228	5,533,004	-328,344	4,574,904	20,237	336,054	-19,021
	2016	2,830,815	-357	5,857,037	324,033	4,647,009	72,105	408,479	72,425
	2017	3,093,496	262,681	5,622,728	-234,309	4,891,922	244,913	406,580	-1,899
TELE	2013	2,836,009		10,484,625		3,455,339		294,906	
	2014	4,440,877	1,604,868	14,589,691	4,105,066	5,017,544	1,562,205	304,768	9,862
	2015	6,364,111	1,923,234	22,039,666	7,449,975	7,128,717	2,111,173	370,649	65,881
	2016	7,472,601	1,108,490	27,310,057	5,270,391	8,215,481	1,086,764	468,878	98,229
	2017	8,034,490	561,889	27,914,330	604,273	8,749,797	534,316	418,162	-50,716

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1, adanya kenaikan dan penurunan pada modal kerja, penjualan dan total aset terhadap laba bersih perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai dengan 2017. Pada perusahaan Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA) mengalami kenaikan modal kerja, penjualan dan total aset di tahun 2014 tetapi tidak sejalan dengan penurunan laba bersihnya. Hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan pada beban pokok perseroan, beban usaha perseroan

dan beban keuangan perseroan (Britama.com). Hal tersebut menunjukkan adanya pertentangan teori bahwa pengaruh kenaikan modal kerja, penjualan dan total aset akan berdampak pada kenaikan laba bersih. Selanjutnya di tahun 2016, terjadi penurunan modal kerja dan total aset tetapi laba bersih mengalami kenaikan. Kemudian pada perusahaan Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (RALS) di tahun 2014, 2015 dan 2017 adanya kenaikan pada modal kerja dan total aset tetapi laba bersih yang dialami yaitu turun. Dan di tahun 2016 yaitu terjadi penurunan modal kerja sedangkan laba bersihnya naik. Demikian juga dengan perusahaan Tiphone Mobile Indonesia Tbk. (TELE) sama halnya dengan perusahaan ERAA yaitu di tahun 2017 modal kerja, penjualan dan total aset mengalami kenaikan tetapi bertolak belakang dengan laba bersih yang dialami perusahaan tersebut yaitu menurun.

Bagi suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin, dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah produksi yang dapat dijual. Salah satu faktor produksi terpenting ialah modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal kerja salah satu indikator keputusan manajer keuangan agar mampu merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang efektif dan efisien di masa mendatang. Perputaran Modal kerja (*Working Capital Turnover*) salah satu perhitungan rasio modal kerja yang dapat dilihat keefektifan kinerja suatu perusahaan dalam pencapaian penjualan dan dalam satu periode. Rasio tersebut kaitannya erat antara penjualan dengan modal kerja (Sariyana dkk, 2016).

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) di dalam suatu perusahaan merupakan hal yang penting untuk melihat apakah perusahaan mengalami penjualan yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Penjualan lebih baik tersebut diartikan dapat memperoleh banyak penjualan dari tahun sebelumnya yang sudah direncanakan dan dibuat beberapa strategi oleh manajer perusahaan. Beberapa strategi yang tepat dijalankan manajer untuk menarik konsumen agar selalu memilih produknya dan dapat meningkatkan penjualan perusahaan (Farhana dkk, 2016). Jika penjualan mengalami penurunan, maka berdampak pada pemasukkan perusahaan yang akan sedikit. Dalam artian, perusahaan tidak dapat mencapai

target penjualan yang maksimal. Hal tersebut sangat diperhatikan oleh manajer agar tidak terjadi demikian.

Likuiditas digunakan dalam perusahaan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban ini bersifat jangka pendek yang rentang waktunya kurang dari satu tahun. Untuk melihat likuiditas suatu perusahaan tersebut biasanya menggunakan perhitungan rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dan tepat pada waktunya yang sudah ditentukan (Budiyanto, 2016). Apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sesuai waktu yang ditentukan, maka perusahaan tersebut dikategorikan kurang *liquid*. Hal ini berdampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan dikatakan tidak mampu melunasi kewajibannya akibat aktiva yang dimilikinya tidak sebanding dengan kewajibannya.

Dari kondisi perusahaan yang sudah dijabarkan di atas, hal ini yang menarik untuk diteliti agar dapat mengetahui apakah perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan retail lainnya. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas suatu perusahaan telah dilakukan oleh beberapa penelitian, di antaranya yaitu Syafitri dan Wibowo (2016) menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian Burhanudin (2017) menyatakan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian Farhana, dkk (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Putra dan Badjra (2015) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Budiyanto (2016) menyatakan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian Nugroho (2015) likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal**

Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat yang telah dikemukakan pada latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian adalah:

- a. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Aspek Teoritis
 - 1) Bagi Pembaca
Menambah wawasan ilmu pembaca dalam bidang keuangan untuk mampu menganalisis laporan keuangan terkait profitabilitas perusahaan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan landasan atau acuan untuk meneliti keuangan mengenai profitabilitas perusahaan.

b. Aspek Praktis

1) Bagi Investor

Memberikan kontribusi bagi investor untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

2) Bagi Perusahaan

Manfaat dari hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan para manajer keuangan perusahaan retail untuk menjalankan operasinya dalam meningkatkan profitabilitas.

